

***Mind Mapping* Membantu Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV SD**

Ririn Widyastuti^{1*}, Herinto Sidik Iriansyah² dan Ginalita Ratnayanti³

¹Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

¹Pendidikan PPKn, STKIP Kusuma Negara

*ririn_widyastuti@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Banyak metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV diantaranya metode mind mapping. Mind mapping memetakan pikiran mencapai tujuan akhir sebuah informasi. Informasi tersebut dalam penelitian ini berupa materi pelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan melalui metode mind mapping pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Pelaksanaan penelitian selama 2 siklus. Setiap siklus mencakup 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi) dan reflecting (refleksi). Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2018. Subjek pada penelitian ini sebanyak 18 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Hasil belajar PPKn siswa rata-rata meningkat pada setiap siklus, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 72 dan siklus II yaitu 88. Kesimpulan hasil wawancara dari key informan menyenangkan.

Kata kunci: meningkatkan hasil belajar PPKn, mind mapping

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Guru berperan sebagai motivator, memberikan nasehat, dorongan, inspirasi, dalam mengembangkan sikap dan perilaku serta nilai-nilai positif kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sundari, 2017). Selain itu, guru berperan membimbing siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi mampu, sehingga siswa lebih mudah menerima suatu ilmu. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, seorang guru kurang memperhatikan perannya (Utami & Vioresa, 2020). Kurangnya persiapan mengajar, dan pemilihan metode pembelajaran yang terkesan apa adanya, dan lebih sering mengandalkan ceramah dalam menyampaikan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. menyebabkan proses belajar menjadi membosankan bagi siswa, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Alternatif teknik mencatat kreatif yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kejenuhan siswa, dan sebagai variasi model pembelajaran adalah 'pemetaan pikiran' (*mind mapping*). Peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia. (Pudjiastuti;2018)

Mind map menggunakan garis lengkung, simbol, dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak, dengan peta pikiran, daftar informasi yang panjang dapat diubah menjadi diagram yang berwarna-warni, sangat terorganisir, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan banyak hal (Reskiani, 2018). Menggunakan pikiran metode pemetaan atau mind map yang dipilih peneliti, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi susunan pemerintah desa dan kelurahan pada siswa kelas IV SD SAKURA Bekasi semester penuh tahun ajaran 2017/2018 (Wahyuni, 2017).

Secara teknis tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang disusun dalam posisi landscape lalu letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Dengan menggunakan gambar, simbol atau kode dalam mind mapping yang akan dibuat, visualisasi kerja otak kiri yang rasional, menarik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosional, kreativitas dan seni (Susanto, 2018). Mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, peserta didik dapat lebih mudah menangkap dan menyimpan informasi. Kelebihan metode ini antara lain mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala, proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain, diagram yang sudah terbentuk dapat menjadi pedoman untuk menulis (Evayanti, 2017).

Mind Mapping

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani menjelaskan bahwa metode mind mapping yang disebut *mind mapping* atau peta pikiran, merupakan salah satu cara untuk merekam materi yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* juga bisa dikategorikan sebagai teknik perekaman kreatif (Kurniasih, 2015).

Mind map adalah alternatif pemikiran seluruh otak menuju pemikiran linier. *Mind map* menjangkau ke segala arah dan menangkap berbagai pemikiran dari segala sudut. Peta pikiran adalah alat berpikir organisasi yang hebat. Peta pikiran adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak (Buzan, 2017). *Mind map* adalah cara yang kreatif, efektif untuk merekam, dan secara harfiah akan memetakan pikiran manusia. Peta pikiran juga sangat sederhana, dengan kata lain peta pikiran dapat disebut sebagai peta kota (Fauziyah, 2016). Pusat peta pikiran mirip dengan pusat kota. Bagian tengah peta pikiran mewakili pikiran utama dari ide-ide yang paling penting (Zein, 2015). Jalur primer yang menyebar dari pusat mewakili pikiran primer dalam proses berpikir manusia, jalur sekunder mewakili pemikiran sekunder, dan seterusnya. Gambar atau bentuk khusus dapat mewakili bidang minat atau ide menarik tertentu.

Sama seperti peta jalan, mind map akan: (a). Memberikan gambaran tentang materi pelajaran atau area yang luas (b). Merencanakan rute atau membuat pilihan untuk suatu tujuan yang akan dicapai. (c). Mengumpulkan sejumlah besar data dalam satu tempat (d). Mendorong pemecahan masalah dengan memungkinkan munculnya jalan-jalan terobosan kreatif baru (e). Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat (Buzan, 2017).

Mind map dapat membantu dalam banyak hal (Karim, 2018)., diantaranya: (a) merencana, (b) berkomunikasi, (c) menjadi lebih kreatif, (d) menghemat waktu, (e) menyelesaikan masalah, (f) memusatkan perhatian, (g) menyusun dan menjelaskan

pikiran-pikiran, (h) mengingat dengan lebih baik, (i) belajar lebih cepat dan efisien, (j) melihat gambar keseluruhan, (k) menyelamatkan pohon.

Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, pengertian hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar (Susanto, 2018).

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah peningkatan keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses kegiatan seseorang yang berusaha memperoleh suatu informasi atau pengalaman baru yang berlangsung berulang-ulang untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dan ditetapkan oleh guru. Senada dengan apa yang dikatakan Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian reflektif berupa siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun nonakademik, dll) di kelas (Tampubolon, 2014) Peneliti dan wali kelas IV bekerja sama mulai dari: perencanaan (planning), tindakan (action) dan pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Peneliti dalam hal ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK tersebut menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru professional dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan kalibrasi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, instrument standard adalah instrument yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrument yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keakuratannya. (Pudjiastuti, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dalam setiap siklus ada dua kali pertemuan. Antara siklus pertama dengan siklus kedua saling berkesinambungan artinya proses dan hasil dari siklus pertama akan ditindaklanjuti pada siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I : Perencanaan; penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi susunan pemerintah desa dan kelurahan pada siswa kelas IV dengan menerapkan metode *mind mapping*, peneliti bersama wali kelas (kolaborator) membahas perancangan pelaksanaan penelitian, peneliti membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan: LKS, instrumen soal, pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi, semua disiapkan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas.

Tindakan; Peneliti mengingat dan mengimplementasikan RPP yang telah dibuat, dan berlangsung dengan tepat. Peneliti dapat melakukan modifikasi untuk

menghindari kekakuan, selama tidak mengubah prinsip yang telah direncanakan, kegiatan tindakan dilaksanakan dalam 3 tahap: *Tahap Awal*; Peneliti mengkondisikan kelas seperti menyapa, berdoa, menanyakan kabar siswa, absen siswa, melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan kemampuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. *Tahap Inti*; Peneliti menjelaskan materi tentang sistem pemerintahan desa dan kelurahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang tertulis dalam RPP. Mempersilahkan siswa membuat catatan peta pikiran sesuai dengan langkah-langkah pembuatan yang telah dicontohkan peneliti. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, Memungkinkan siswa mempresentasikan hasil pembuatan *mind map* secara bergantian. Memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal pada pertemuan kedua siklus I. *Tahap Akhir*; Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Tutup pembelajaran dengan doa bersama.

Pengamatan: Peneliti bekerjasama dengan wali kelas (*collaborator*) untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas siswa kelas IV, sedangkan wali kelas mengamati peneliti dan siswa kelas IV selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilengkapi dengan pedoman observasi. Refleksi: Peneliti bersama wali kelas (*collaborator*) mendiskusikan hasil observasi dan hasil belajar siswa, sebagai bahan triangulasi peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, yang akhirnya mengidentifikasi permasalahan atau kelemahan yang terjadi. Selama proses dan hasil belajar pada siklus 1, kemudian dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Siklus II: Perencanaan; Peneliti bersama wali kelas (*collaborator*) membahas perancangan pelaksanaan penelitian, perencanaan pada siklus II berisi tentang gambaran permasalahan yang terjadi pada siklus I yang akan diselesaikan atau diperbaiki kemudian dituangkan dalam bentuk RPP. Kemudian siapkan: LKS, instrumen soal, pedoman observasi, lembar catatan lapangan, dokumentasi yang semuanya disiapkan oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian tindakan kelas.

Tindakan: Peneliti mengingat dan mengimplementasikan RPP yang telah dibuat, dan berlangsung dengan tepat. Peneliti dapat melakukan modifikasi untuk menghindari kekakuan, selama tidak mengubah prinsip yang telah direncanakan. Kegiatan tindakan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu: *Tahap Awal*; Peneliti mengkondisikan kelas seperti menyapa, berdoa, bertanya tentang siswa, absen siswa, melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan kemampuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. *Tahap Inti*; Peneliti menjelaskan materi tentang susunan pemerintahan desa dan kelurahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang tertulis dalam RPP. Mempersilahkan siswa membuat catatan peta pikiran sesuai dengan langkah-langkah pembuatan yang telah dicontohkan oleh peneliti. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil pembuatan peta pikiran secara bergantian. Memberikan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal pada pertemuan kedua siklus II. *Tahap Akhir*; Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Pengamatan: Peneliti bekerja sama dengan wali kelas (*collaborator*) untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas siswa kelas IV, sedangkan wali kelas mengamati peneliti dan siswa kelas IV selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan ini dilengkapi dengan pedoman

observasi. Refleksi: Peneliti bersama wali kelas (*collaborator*) membahas tentang hasil observasi dan hasil belajar siswa, sebagai triangulasi data, peneliti melakukan wawancara diperoleh informasi peningkatan hasil belajar PPKn serta ketercapaian persentase hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Informasi lain diperoleh berupa peningkatan aktivitas belajar siswa dan kualitas pengajaran peneliti. Penelitian dirasa telah memenuhi target pencapaian kriteria keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini mengalami peningkatan hasil belajar PPKn materi sistem pemerintah desa dan kelurahan pada siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun pelajaran 2017/2018, disetiap siklusnya dapat dilihat berdasarkan tes hasil belajar siswa, observasi dan wawancara, berikut penjelasannya:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sistem pemerintah desa dan kelurahan pada siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar pada masa pra tindakan hanya 5 siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM, pada siklus I yang tuntas atau mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dan pada siklus II yang tuntas atau mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
1	0-69	13	72%	5	28%	6	0%	Belum tuntas
2	70-100	5	28%	13	72%	18	100%	Tuntas

Tabel 2. Persentase Observasi Guru dan Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Persentase Aktivitas	Guru	Siswa	Keterangan
Pra Tindakan	43%	43%	Perlu diperbaiki
Siklus I	71%	86%	Sudah baik
Siklus II	100%	100%	Semakin baik

Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai karena adanya upaya peneliti dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran PPKn yang tercantum pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru yang terus meningkat, hal ini memudahkan pencapaian tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, berikut penjelasan hasil observasi:

Aktivitas belajar siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung lebih aktif atau dalam kategori baik. Siswa lebih percaya diri dalam kegiatan tanya jawab, siswa mampu mempresentasikan materi dari hasil catatan mind map yang dibuat sendiri dengan lancar, siswa juga mampu bertanya jika ada yang belum dipahami. Siswa terlihat senang dan antusias di dalam proses pembelajaran, terutama saat menulis peta pikiran. Siswa mampu menguasai materi, dengan membuat kesimpulan di akhir pelajaran. Siswa mampu menceritakan kembali materi yang telah dipelajarinya dengan penuh percaya diri, serta menunjukkan hasil belajar yang meningkat.

Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hal ini dapat dilihat perbedaannya mulai dari pra tindakan, siklus I dan berakhir pada siklus II. Peneliti mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran PPKn materi susunan pemerintah desa dan kelurahan kepada siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Peneliti terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan selama proses pembelajaran. Selain itu, antusiasme dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran PPKn terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan. Peneliti mampu memaksimalkan seluruh kemampuan siswa dan melibatkannya dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti lebih berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan *informan* dan *key informan* diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informan*, menyatakan bahwa siswa senang mengikuti proses pembelajaran PPKn materi sistem pemerintah desa dan kelurahan dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa senang membuat catatan *mind map*, karena sangat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kembali. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pilihan ganda dengan pembelajaran seperti ini.

Metode *mind mapping* sangat baik dan mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV. Proses pembelajaran berjalan secara *interaktif*, peneliti mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn. Pencapaian nilai KKM siswa semakin mudah, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar membuat catatan peta pikiran. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil atau telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, hal ini didukung dengan perolehan hasil belajar siswa. telah mencapai 100%, atau melebihi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$, atau hasil belajar siswa sesuai atau melebihi nilai KKM yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 70, juga didukung dengan perolehan observasi siswa dan guru serta wawancara informan dan informan kunci yang menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Secara otomatis penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II dengan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar PPKn pada materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan sumber data di bawah ini:

Berdasarkan data hasil tes yang diperoleh siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan melalui penerapan metode *mind mapping* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penelitian tindakan kelas ini. Persentase perolehan hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan mencapai 28%, pada siklus I mencapai 72% dan pada siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan data observasi siswa, bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018, menunjukkan *interaktif* yang baik selama proses pembelajaran PPKn. Penerapan metode *mind mapping* pada materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan, pada siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas ini dalam kategori baik, diperoleh hasil observasi siswa pada kegiatan pra tindakan mencapai 43%, pada siklus I mencapai 86 % dan pada siklus II mencapai 100%.

Berdasarkan data observasi guru menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD Shibghah Akhlak Qur'an Bekasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan, melalui metode *mind mapping* pada siklus I dan siklus II, penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data persentase yang diperoleh dari observasi guru pada kegiatan pra tindakan mencapai 43%, pada siklus I mencapai 71% sedangkan pada siklus II telah mencapai 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran PPKn materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan dengan menggunakan metode *mind mapping*, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam membuat catatan *mind mapping*, siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipelajarinya dan siswa menjadi lebih percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan proses pembelajaran PPKn materi susunan pemerintahan desa dan kelurahan melalui metode *mind mapping* dengan baik, mampu menggali seluruh kemampuan siswa di kelas IV, dan mampu menciptakan proses pembelajaran PPKN yang membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Evayanti, A. D., & Sumantri, M. (2017). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IIIA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 42-50.
- Fauziyah, R. R. (2016). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Struktur

- Rangka Manusia di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Soka 34 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Kurniasih, Imas. (2015). Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, (2019). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2018) *Implementation of The Mind Mapping Model With Scattergories Game in Improving Creativity and Learning Outcomes in National Education Materials*. JhSS Journal of Humanities and Social Studies, e-ISSN:2598-120X | p-ISSN:2598-117X. Sinta-3. Vol.2, No.2.
- Reskiani, R. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Mind Mapping Kelas X MIA 1 SMAN 11 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sudjana, Nana. (2017) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2018). Teori Dasar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Gramedia.
- Widiarti, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup Melalui Adaptasi, Seleksi Alam Dan Perkembangbiakan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Map. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(2), 81-96.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wahyuni, S. (2017). Efektivitas pembelajaran koperatif Team Games Tournament dan Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII Sma Negeri 2 Pematangsiantar (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Widyaningrum, R., Sarwanto, S., & Karyanto, P. (2013). Pengembangan Modul Berorientasi Poe (Predict, Observe, Explain) *Berwawasan Lingkungan Padamateri Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Bioedukasi*, 6(1).
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Zein, A. (2015). Penggunaan Mind Map dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum di FMIPA Universitas Negeri Padang. *SEMI Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). RATA 2015, 4(1).